

## HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA KRISTEN PALANGKA RAYA

Eka Kristin Simorangkir<sup>1</sup>, Esty Pan Pangestie<sup>2</sup>

Universitas Palangka Raya

E-mail: Eka16Kristin@gmail.com/087834930693

### ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dan mampu melakukan yang lebih baik, berprestasi, dan kreatif. Oleh karena itu motivasi belajar pada siswa sangat penting untuk membangkitkan semangat pada diri siswa dalam belajar untuk mencapai kesuksesan. Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian atau prestasi yang didapat oleh siswa disertai dengan suatu perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku setelah belajar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMA Kristen Palangka Raya Tahun 2021/2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasional atau hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI dengan Anggota sampel diambil sebanyak populasi dalam penelitian ini yaitu 73 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 12 siswa atau 16,43% motivasi belajarnya cukup, 46 siswa motivasi belajarnya cukup, dan 15 siswa hasil belajarnya kurang. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dibuktikan dengan diperolehnya  $r_{xy}$  sebesar 0,343 yang berada pada kategori rendah. Kemudian dilakukan uji t dan diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,076 > 2,000$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMA Kristen Palangka Raya Tahun 2021/2022".

**Kata Kunci:** motivasi belajar; hasil belajar.

---

### ABSTRACT

*Motivation to learn is what is needed to develop one's potential optimally and be able to do better, achieve and be creative. Therefore, learning motivation in students is very important to arouse enthusiasm in students in learning to achieve success. Learning outcomes are an achievement or achievement obtained by students accompanied by a change in behavior in learning activities. Learning outcomes can be in the form of knowledge abilities, skills, attitudes and behavior after learning. The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between learning motivation and student learning outcomes at Palangka Raya Christian High School in 2021/2022. This type of research is quantitative research with correlational or relationship quantitative methods. The population in this study were students of class X and XI with the sample members taken as much as the population in this study, namely 73 students. Data collection techniques used are, questionnaires, observations, and documentation. The data analysis technique in this study uses product moment correlation. Based on the results of the study, it was found that as many as 12 students or 16.43% had sufficient learning motivation, 46 students had sufficient learning motivation, and 15 students had poor learning outcomes. There is a relationship between learning motivation and learning outcomes as evidenced by the obtaining of an  $r_{xy}$  of 0.343 which is in the low category. Then the t-test was carried out and the value of  $t_{count} > t_{table} = 3,076 > 2,000$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. This shows that "There is a relationship between learning motivation and student learning outcomes of Palangka Raya Christian High School in 2021/2022".*

**Keywords:** motivation to learn; learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Dalam era pembangunan di Indonesia ini salah satu bidang yang berkembang yaitu bidang pendidikan. Seiring perjalanan waktu dunia pendidikan mengalami kemajuan di berbagai negara, sehingga beberapa negara menjunjung tinggi pendidikan salah satunya Indonesia. Hampir seluruh negara di dunia mengalami masalah yang sama yaitu berkaitan dengan pendidikan. Salah satu kebutuhan dasar manusia yaitu pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang akan terjadi (Pinayu dalam Yuliany, 2018).

Dalam dunia pendidikan memiliki fenomena yang tidak bisa diabaikan, yaitu masalah mengenai motivasi belajar yang dapat mengganggu proses pembelajaran siswa. Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri sendiri. Menurut Hading (Yuliany, 2018) motivasi yaitu dorongan mental yang dapat mengarahkan atau menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi adalah upaya untuk memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu, tujuan tersebut dapat menjadi penggerak utama dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Makmun dalam (Oktavia, 2020) Motivasi dapat menjadi kekuatan dalam diri yang disadari atau tidak disadari untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Motivasi dapat memunculkan perubahan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang didorong dengan adanya kebutuhan keinginan dan tujuan. Motivasi belajar pada siswa sangat penting untuk membangkitkan semangat pada diri siswa dalam belajar untuk mencapai kesuksesan. Maslow dalam (Oktavia, 2020) mengemukakan motivasi belajar merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dan mampu melakukan yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Memiliki cita-cita atau aspirasi

yang harus diwujudkan dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, dengan adanya motivasi ini membuat siswa dapat mengerti apa tujuan dari belajar.

Giat atau tidaknya seseorang dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki energi belajar yang tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik juga begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah maka akan memiliki energi belajar yang rendah sehingga berdampak tidak baik pada hasil belajar. Belajar adalah cara yang dapat memperbaiki kehidupan seseorang. Menurut Withaker dalam (Oktavia, 2020) belajar adalah proses dimana tingkah laku diubah melalui pengalaman atau latihan. Lebih lanjut Withaker mengatakan “diubah” merupakan kata kunci yang dapat diartikan bahwa belajar suatu perubahan melalui suatu program yang disusun atau direncanakan secara sadar untuk menghasilkan perubahan perilaku positif. Dengan adanya kegiatan belajar seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan yang berguna untuk melakukan sesuatu untuk hidup lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Kristen Palangka Raya terdapat fenomena yang terkait dengan kurangnya motivasi belajar siswa, fenomena yang didapat khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara online dan offline (tatap muka) dan dilakukan bergantian perkelas (*rooling system*). Hasil observasi peneliti melihat bahwa beberapa siswa memiliki motivasi yang kurang. Kurangnya motivasi terlihat dari beberapa siswa yang memunculkan ciri-ciri antara lain: ada beberapa siswa tidak memperhatikan intruksi guru, ada beberapa siswa yang sering tidak aktif hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas banyak yang tidak hadir dengan berbagai macam alasan baik offline maupun online dan hanya beberapa

siswa saja yang hadir mengikuti proses pembelajaran. Terlihat dari daftar hadir siswa yang masih banyak yang kosong, ketika sedang ada jadwal kelas dikelas X MIPA siswa yang berjumlah 16 siswa yang hadir hanya 8 siswa saja yang mengikuti pembelajaran, dikelas X IPS siswa yang berjumlah 29 siswa yang hadir hanya 14 orang saja, dan dikelas XI IPS siswanya lumayan aktif dari kelas yang lain jumlah siswanya 28 siswa yang hadir 19 siswa. Pada pembelajaran offline banyak yang berhalangan hadir sehingga pembelajaran online hanya dihadiri beberapa siswa saja. Siswa yang tidak aktif tidak hanya dilihat dari keaktifan dikelas saja tetapi berhubungan dengan kewajiban siswa untuk mengerjakan tugas dari guru, terlihat dari daftar nilai hanya beberapa saja yang mengumpulkan tugas dan masih banyak dari tugas-tugas sebelumnya yang belum dikumpul juga. Kemudian ada beberapa siswa yang tidak menanggapi nasihat guru hal ini terlihat dari siswa yang jarang menanggapi pesan digrup chat kelas dan panggilan secara langsung yaitu ketika dipanggil keruang BK siswa lebih cenderung mengabaikan dan tidak peduli dengan nasehat guru BK. Beberapa siswa juga tidak mau menjawab pertanyaan guru secara sukarela dan lebih suka berdiam diri pada saat proses pembelajaran. Hal itu bertentangan dengan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sadirman dalam (Putu Budiawan, 2019) motivasi belajar memiliki indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Namun dari fenomena yang didapat ada juga siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang baik yang memunculkan ciri-ciri yaitu siswa aktif dalam hal kehadiran dan mengumpulkan tugas terlihat dari daftar hadir dan daftar nilai siswa, siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan banyak

menanggapi perkataan guru, dan siswa mendengarkan nasihat dari guru baik langsung maupun tidak langsung dan menanggapi dengan baik.

Peneliti juga melakukan memeriksa dokumen mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian individu pada kegiatan pembelajaran bisa berupa penghargaan dan angka. Hasil nilai berupa angka yaitu diperoleh dari nilai siswa yang didapat dari jawaban ujian yang telah disediakan. Hasil nilai dapat dilihat dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil belajar siswa pada penilaian ini diambil pada nilai UTS mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Nilai yang diperoleh dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai yang rendah berkemungkinan memiliki motivasi yang kurang dan yang mendapatkan nilai yang tinggi berkemungkinan memiliki motivasi tinggi. Terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diperoleh dari daftar nilai Ujian Tengah Semester dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa cukup. Hal ini dapat diketahui dari 73 siswa terdapat 39 siswa yang mendapatkan nilai pembelajaran agama yang baik diatas KKM (77) dengan persentase 53,42%, 22 siswa yang mendapat nilai pembelajaran agama yang cukup dengan persentase 30,14%, sedangkan 12 siswa mendapatkan nilai agama kurang dari KKM dengan persentase 16,44%. Berdasarkan uraian fenomena diatas ada beberapa siswa yang memunculkan ciri-ciri motivasi belajar yang kurang dan dari perolehan hasil belajar masih ada 12 siswa dari 73 siswa yang mendapatkan hasil kurang dari KKM (77).

## **METODOLOGI**

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Kristen Palangka Raya sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian maka digunakan metode

penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Kristen Palangka Raya yaitu X IPS berjumlah 29 Siswa, X MIPA berjumlah 16 siswa, dan XI IPS berjumlah 28 siswa dengan total 73 siswa. Pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk melakukan penarikan sampel pada seluruh jumlah populasi karena jumlah populasinya kurang dari 100. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang berjumlah 73 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (x) yakni motivasi belajar dan variabel terikat (y) yakni hasil belajar. Pengambilan data variabel bebas menggunakan angket motivasi. Ada 5 indikator dalam angket motivasi belajar, yaitu ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan belajar, minat terhadap pelajaran, keinginan berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Pengambilan data variabel terikat menggunakan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran pendidikan agama kristen.

Pengambilan data motivasi belajar, diambil melalui angket. Angket motivasi belajar ini terdiri dari 30 pernyataan dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel I berikut

**Tabel I Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar**

No	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Ketekunan dalam belajar	A. Kehadiran disekolah	1,2	3	3
		B. Kegiatan belajar dikelas	4	5,6	3
		C. Belajar dirumah	7	8	2
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	A. Sikap terhadap kesulitan	11,12	9,10	4
		B. Usaha mengatasi kesulitan	15	13,14	3
3	Minat terhadap pelajaran	A. Keinginan dalam mengikuti pelajaran	17	16,18	3
		B. Perhatian dalam mengikuti pelajaran	19,20	-	2
4	Keinginan berprestasi dalam belajar	A. Usaha untuk berprestasi	21	22	2
		B. Kualifikasi hasil	25	23,24	3
5	Mandiri dalam belajar	A. Penyelesaian tugas/ PR	27	26	2
		B. Menggunakan kesempatan jam kosong	28,29	30	3

Pemberian skor data angket disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Petunjuk pemberian skor dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Skor Instrumen Angket Motivasi Belajar**

NO	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Setelah pengambilan data dilakukan beberapa analisis data lain, yaitu uji normalitas, uji korelasi dan uji hipotesis.

### Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan *Uji Kolmogrov-smirnov* yang diolah melalui SPSS , dengan menguji satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu. dasar pengambilan keputusannya yaitu : jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data tersebut atau nilai residual terpenuhi normalitasnya atau dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 berarti menunjukkan data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka data tersebut atau nilai residual tidak normal atau dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

### Uji Korelasi

Menurut Sugiyono (2017) Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua

variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Berikut adalah rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$R_{xy}$  = Korelasi antara variable x dengan y

x = Variable X

y = Variabel Y

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X_i$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y_i$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah total perkalian skor X dan skor Y

Pengujian uji korelasi dapat diinterpretasikan menurut interval koefisien korelasi yang diperoleh. Kriteria koefisien dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3** kriteria koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

## Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya ialah uji signifikansi yang berfungsi mencari makna korelasi antara variabel X terhadap Y, maka hasil hubungan product moment tersebut diuji menggunakan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

1. Keterangan :
2.  $t_{\text{hitung}}$  = nilai
3.  $r$  = Nilai Koefisien Korelasi
4.  $n$  = Jumlah Sampel
5. Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima.
6. Jika  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada penelitian ini beberapa siswa memiliki motivasi yang kurang dengan memunculkan beberapa ciri-ciri : siswa tidak memperhatikan guru, siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dari daftar hadir siswa yang masih ada beberapa yang kosong hal itu terjadi pada kegiatan belajar mengajar online maupun offline. Dalam kegiatan belajar mengajar beberapa siswa tidak aktif lebih memilih untuk beridam diri dan tidak mau menjawab pertanyaan guru dengan sukarela. Siswa tidak aktif tidak hanya dilihat dari kegiatan dikelas tetapi juga dilihat dari kewajiban siswa tentang tugas, terlihat dari daftar nilai beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas bahkan tugas minggu sebelumnya ada juga yang belum mengumpulkan. Terkait dengan daftar nilai dalam penelitian ini melihat nilai Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran pendidikan agama kristen terlihat beberapa siswa memperoleh nilai dibawah KKM (77). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa di SMA Kristen Palangka Raya tahun 2021/2022.

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 73 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 12 siswa (16,43%) menjawab motivasi belajarnya baik, sebanyak 46 siswa (63,01) menjawab motivasi belajarnya cukup, dan sebanyak 15 siswa (20,54) menjawab motivasi belajarnya kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup. Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data pada penelitian peneliti melakukan pengujian normalitas data dengan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal. Dimana didapatkan nilai signifikansi (*Asymp.sig.*) sebesar  $0,027 > 0,05$  dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (*Asymp.sig.*)  $> 0,05$  maka data tersebut terpenuhi normalitasnya atau berdistribusi normal. Dalam penelitian (Bastari, 2018) motivasi belajar memiliki 5 indikator, diantaranya: a) Ketekunan dalam belajar, dimana motivasi belajar dapat meningkat jika siswa tekun dalam belajar dan memperoleh pengetahuan lebih banyak. b) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, dalam motivasi belajar diperlukan kegigihan siswa dalam menghadapi beberapa kesulitan dalam proses belajarnya guna meningkatkan potensi siswa itu sendiri. c) Minat terhadap pelajaran, dengan minat siswa dapat lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. d) Keinginan berprestasi dalam belajar, dalam hal keinginan itu berhubungan dengan motivasi dimana ada dorongan untuk bergerak atau melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan tertentu. e) Mandiri dalam belajar, dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki tujuan masing-masing atau keinginan yang ingin dicapai dan itu dibutuhkan motivasi dalam diri untuk mencapainya. Sehingga siswa harus mandiri karena suatu kebutuhan sendiri.

Berdasarkan penyajian data dan hasil penelitian Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Kristen Palangka Raya. Peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Dimana didapatkan hasil Dari perhitungan manual maupun SPSS nilai  $r_{hitung}$  atau pearson correlation yang sama yaitu sebesar 0,343. Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk jumlah sampel 73 orang dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,227. Sehingga nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( 0,343 > 0,227) Maka terdapat hubungan antar variabel. untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05 dan diperoleh hasil  $t_{hitung} = 3,076$ . Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau 0,05 uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 73 - 2 = 71$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  (3,076) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,000). Sesuai dengan hasil tersebut berdasarkan pengambilan keputusan terdapat atau tidak terdapat hubungan, maka sesuai dengan hipotesis yang peneliti buat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  : “Tidak terdapat Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Kristen Palangka Raya” **ditolak** dan  $H_a$  : “Terdapat Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Kristen Palangka Raya” **diterima**. maka terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMA Kristen Palangka Raya. Berdasarkan perhitungan korelasi  $r = 0,343$  jika dilihat dari tabel korelasi atau interpretasi koefisien korelasi angka tersebut terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 dan dapat diinterpretasikan derajat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada kategori rendah. determinasi  $r^2$  adalah 0,117649 yang diperoleh dari  $0,343^2$  dan koefisien determinasinya adalah 11,7649%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar

sebesar 11,7649% dan sisanya 88,23515% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa rendah atau berkontribusi kecil, hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar tidak memberikan kontribusi yang sangat besar untuk hasil belajar siswa dikarenakan ada variabel/faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Variabel atau faktor lain yang berpengaruh, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, metode pembelajaran yang diberikan guru, teman bergaul dan hal-hal yang ada dilingkungan luar. Ini berarti tidak semua siswa hasil belajarnya naik apabila diberikan motivasi siswa atau sebaliknya tidak semua siswa yang motivasinya rendah memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan teori Slameto dalam (Bastari, 2018) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu : Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri meliputi , Faktor jasmaniah yaitu kesehatan atau cacat tubuh, Faktor psikologis yaitu perhatian, kesiapan, minat, bakat, motivasi, dan kematangan integensi , Faktor kelelahan. Dan Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar diri meliputi , Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, kondisi atau hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya, Faktor sekolah yaitu disiplin sekolah, fasilitas sekolah, metode pembelajaran, hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa, Faktor masyarakat yaitu teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan kegiatan siswa dan masyarakat. Pada penelitian ini hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar berkontribusi rendah karena siswa SMA Kristen palangka raya 12 siswa memiliki motivasi yang baik, 46 siswa memiliki motivasi yang cukup dan 15 siswa

memiliki motivasi belajar yang kurang. Hasil belajar yang diperoleh siswa SMA Kristen pada hasil nilai UTS 39 siswa tergolong baik, 22 siswa tergolong cukup, dan 12 siswa mendapatkan hasil nilai yang kurang. Dari hasil data tersebut ada siswa yang memiliki motivasi yang kurang dan hasil belajar siswa masih ada yang kurang dari KKM, sehingga dapat dikatakan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa tetapi bukanlah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dalam belajar. Penelitian Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka hasil belajar yang akan didapat orang tersebut akan semakin baik. selain adanya motivasi belajar dalam diri siswa, pendidik diharapkan untuk dapat memperhatikan variabel- variabel lain yang mampu memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Beberapa variabel yang berkemungkinan mempengaruhi hasil belajar selain motivasi adalah minat, bakat, perhatian, kematangan inteligensi, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada penelitian ini beberapa siswa memiliki motivasi yang kurang dengan memunculkan beberapa ciri-ciri : siswa tidak memperhatikan guru, siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa lebih memilih untuk berdiam diri , beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas. Terkait dengan daftar nilai dalam penelitian ini melihat nilai Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran pendidikan agama kristen terlihat

beberapa siswa memperoleh nilai dibawah KKM (77). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa di SMA Kristen Palangka Raya tahun 2021/2022.

Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMA Kristen Palangka Raya tahun 2021/2022. Hubungan kedua variabel ini dibuktikan melalui hasil analisis menggunakan korelasi *Product Moment*. Dimana didapatkan hasil dari perhitungan manual maupun SPSS nilai  $r_{hitung}$  atau pearson correlation yang sama yaitu sebesar 0,343. Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk jumlah sampel 73 orang dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,227. Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,343 > 0,227$ ) maka terdapat hubungan antar variabel.

Berdasarkan perhitungan korelasi  $r = 0,343$  jika dilihat dari tabel korelasi atau interpretasi koefisien korelasi angka tersebut terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 dan dapat diinterpretasikan derajat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada kategori rendah. determinasi  $r^2$  adalah 0,117649 yang diperoleh dari  $0,343^2$  dan koefisien determinasinya adalah 11,7649%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 11,7649% dan sisanya 88,23515% ditentukan oleh variabel lain.

## REFERENSI

- Bastari, E. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri I Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 1–174.  
[http://repository.radenintan.ac.id/5912/1/SKRIPSI\\_ELVINA\\_BASTARI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5912/1/SKRIPSI_ELVINA_BASTARI.pdf)
- FuadTotok Agus Suryanto, M. S. (2021). Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling

- Belajar. In Andre (Ed.), *E-Book* (p. 185). Penerbit Adab.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Memahami\\_Bimbingan\\_dan\\_Konseling\\_Belajar/kVYsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bimbingan+dan+konseling&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Bimbingan_dan_Konseling_Belajar/kVYsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bimbingan+dan+konseling&printsec=frontcover)
- Juleha, K. A. (2019). “ Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Cara Belajar Yang Efektif Kelas Xi SMA Isen Mulang Palangka Raya.” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* ( avinda yuda Wati (ed.)). Deepublish.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Cara\\_Praktis\\_Meningkatkan\\_Motivasi\\_Siswa/5mL2DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=motivasi+belajar+siswa&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Praktis_Meningkatkan_Motivasi_Siswa/5mL2DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=motivasi+belajar+siswa&printsec=frontcover),
- Oktavia, D. S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja* (H. & Titis (ed.)). Deepublish publisher.
- Putu Budiawan, I. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103–111.
- Rahayu, P. (2017). *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport*. 35–43.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (P. D. Sugiyono (ed.)). ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Statistika untuk penelitian*. ALFABETA.
- Sumartini, Harahap, K. S., & Sthevany. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Di Perusahaan Pembekuan Tuna X. *Aurelia Journal*, 2(1), 29–38.
- Wahyudi. (2016). *Pengertian Definisi Oprasional*. 4(1), 1–23.
- Yuliany, N. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 126.  
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a1.2018>